

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi kehidupan yang selalu melekat pada manusia. Dimulai ketika berada dalam kandungan sampai akhir kehidupan, manusia selalu mengalami proses pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk manusia yang tangguh, berkualitas dan berwatak mulia.

Pendidikan merupakan tonggak peradaban, pembentuk karakter dan kepribadian serta merupakan salah satu kebutuhan primer manusia untuk mengembangkan keunikan dan potensi yang dimilikinya. Baik itu pendidikan formal maupun non formal, pendidikan di sekolah maupun di rumah.

Konsep pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyebutkan bahwa¹ :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.”

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Hal tersebut yang kemudian selaras dijabarkan dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyatakan bahwa² :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Keberhasilan dalam pendidikan sangat bergantung pada pelaksana pendidikan yaitu guru, maka program pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus membina dan mengembangkan pendidikan karakter siswa.. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan tidak hanya memberikan penjelasan materi dengan ceramah tetapi yang paling penting adalah seorang guru membangun dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam konteks kehidupan sehari-hari sehingga kemudian diharapkan anak-anak didiknya menjadi anak yang mempunyai karakter disiplin, mandiri, jujur dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan dirinya.

Dalam beberapa tahun terakhir ini bangsa ini mengalami penurunan karakter, khususnya karakter jujur, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kasus korupsi, dari kasus yang ada pada tahun 2014- 2015 tercatat 803 kasus angka ini meningkat dari tahun 2012- 2013 dengan angka 229 kasus yang ada. Sehingga lembaga *Survey and Economic*

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Risk Consultancy, memberikan predikat kepada Indonesia yaitu Negara terkorup di Asia Pasifik.³ Kasus diatas terjadi karena pendidikan telah kehilangan jiwanya. Menurut Marthin Buber (*“Education worthy of the name is essentially education character”*). Tujuan pembelajaran ialah menghasilkan anak didik yang lulus dalam ujian hidup. Hasil pendidikan adalah karakter. Sementara menurut Thomas Likona *“ The dimentions of character are knowing loving, and doing the good”* : *“Saya yakin bahwa para pendidik bangsa ini dahulu mendirikan sekolah agar anak- anak didik mereka mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan mengamalkan yang baik.”*

Selain dari kasus di atas masih banyak lagi kasus terkait dengan karakter atau sikap kejujuran. Maka dari itu peranan guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa, karena guru sering bersentuhan langsung dengan anak-anak didiknya dalam proses pembelajaran. Saat proses itulah peran-peran guru menanamkan tradisi kejujuran kepada siswa-siswinya.

Selain itu berdasarkan riset yang dilakukan oleh Thomas J Stanley, menunjukkan bahwa dari 100 faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang, IQ hanya berada pada urutan ke-21, bersekolah di sekolah *favourite* berada pada urutan ke-23, dan lulus dengan nilai terbaik seperti nem, ipk atau ranking hanya berada pada urutan ke-30.⁴ Sedangkan

³ Alfi Rachmah Hidayah, dkk, *Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling*, (Prosiding Konfrensi Pendidikan Nasional)

⁴ I Gusti Bagus Rai Utama, *Rekayasa Budaya Menuju Revolusi Mental*, (POS BALI, 16 Juli 2016)

kejujuran menduduki posisi pertama dalam faktor kesuksesan yang diteliti oleh Thomas J Stanley.

Maka sangat dituntut sekali para siswa memiliki sikap jujur untuk menggapai suatu kesuksesannya. Para siswa akan terbiasa dengan sikap jujur apabila sudah ditanamkan terus-menerus tentang kejujuran di sekolah oleh para gurunya. Sesuai pula dengan konsep dan tujuan sistem pendidikan nasional supaya menjadikan siswa/i memiliki karakter yang mulia khususnya dalam kejujuran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti **“Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Pada Peserta Didik Di SMA N 14 Jakarta Timur”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses pengumpulan semua masalah yang mungkin muncul dalam sebuah penelitian yang ditulis dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Berdasarkan uraian di atas, terdapat masalah yang perlu diidentifikasi. Diantaranya sebagai berikut:

1. Pemikiran yang salah bahwa nilai, nem, atau ipk tinggi dapat membawa kesuksesan.
2. Kasus ketidakjujuran yang meluas.
3. Keikutsertaan para guru sekolah untuk menanamkan nilai kejujuran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian dapat terfokus pada permasalahan yang akan

diteliti, maka peneliti ingin membatasi permasalahan terkait pada **penanaman nilai-nilai kejujuran pada peserta didik di SMA N 14 Jakarta Timur.**

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan berupa :

1. Bagaimana nilai-nilai kejujuran yang diajarkan pada peserta didik di SMA N 14 Jakarta Timur?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam menanamkan nilai kejujuran pada peserta didik di SMA N 14 Jakarta Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penanaman nilai-nilai kejujuran pada peserta didik di SMA 14 Jakarta Timur.
2. Mengetahui metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai kejujuran pada peserta didik di SMA 14 Jakarta Timur.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran pemikiran atau bahan masukan dan

pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, serta menambah khazanah keilmuan terkait dengan nilai-nilai kejujuran di sekolah khususnya di SMA.

G. Penelitian Yang Relevan

Guna mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan, maka sebelumnya peneliti telah melakukan telaah pustaka dari literatur hasil penelitian terdahulu yang sekiranya satu tema dengan penelitian ini. Adapun buku yang peneliti ambil sebagai referensi, di antaranya :

1. Skripsi yang di tulis oleh Ainun Rokhmah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto pada tahun 2016 dengan judul “PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUJURAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI GANDENG KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru PAI, dewan guru dan siswa SDN Gandeng, dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.
2. Jurnal yang di tulis oleh Eko Handoyo, Subagyo, Martien Herna Susanti, dan Andi Suhardiyanto Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2010 dengan judul “PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUJURANN MELALUI PENDIDIKAN ANTI

KORUPSI DI SMA 6 KOTA SEMARANG”. Metode dalam penelitian ini dengan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dilaksanakan dengan materi yang disusun secara sistematis dan menggunakan metode permainan monopoli. Untuk menjaga efektifitas kegiatan pengabdian ini, maka pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dengan urutan sebagai berikut: 1) *tahap pengenalan dan pemahaman*, 2) *tahap pembentukan sikap*, dan 3) *tahap penerapan*. Berdasarkan hasil evaluasi, pengamatan, dan tanggapan langsung dari peserta kegiatan pengabdian penanaman nilai-nilai kejujuran melalui pendidikan anti korupsi di SMA 6 Kota Semarang ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Siswa selaku peserta kegiatan pengabdian penanaman nilai-nilai kejujuran melalui pendidikan anti korupsi pada akhirnya mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai definisi korupsi, jenis-jenis korupsi, dampak buruk korupsi dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk berperan serta dalam memberantas korupsi.

Dari penelitian yang relevan di atas, memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang diteliti. Persamaannya yaitu penelitian ini dengan kedua penelitian di atas sama-sama meneliti bagaimana penanaman nilai-nilai kejujuran bagi para peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang pertama penulis melakukan penelitian secara meluas yang dilakukan semua guru di sekolah dasar tersebut, pada penelitian yang kedua penulis melakukan penanaman nilai kejujuran dengan menggunakan sebuah pengajaran anti korupsi yang

dimana para peneliti melakukan pengabdian untuk menemukan hasil penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti akan mencari tahu bagaimana penanaman nilai-nilai kejujuran yang dilakukan guru khususnya guru PAI yang dilihat dari pembelajaran kejujuran yang ada dalam materi PAI kelas X.

H. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipusatkan di SMA N 14 Jakarta yang beralamatkan di Jl. SMA XIV, Cililitan, Kramat Jati, Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2019 sampai Januari 2020.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti langsung melakukan penelitian ke tempat yang akan diteliti yaitu SMA N 14 Jakarta.

Menurut Nana Syaodih *“penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”*.⁵

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) tanpa

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), h.60

membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain.

I. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data primer dan data-data pelengkap (sekunder) yang penulis butuhkan. Adapun data-data sekunder yang ingin peneliti peroleh dengan metode ini yang berkaitan dengan kegiatan penanaman nilai kejujuran di SMA N 14 Jakarta.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dimaksud tertentu. Percakapan yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷ Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang apa saja hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kejujuran di SMA N 14 Jakarta Timur.

3) Metode Observasi

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 274

⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.186

Teknik yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, yaitu mengamati subjek dan objek di lapangan untuk melacak secara sistematis dan langsung.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan⁸. Langsung yang dimaksud adalah peneliti hadir dan mengamati kejadian di lokasi observasi ini digunakan untuk mempertahankan kebenaran ilmiah.

Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu penanaman nilai kejujuran di SMA N 14 Jakarta. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat dan mengamati dari dekat kegiatan yang berlangsung di SMA N 14 Jakarta.

J. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pada bab ini merupakan pendahuluan, yang dikemukakan dalam bab ini adalah pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bagian ini akan dibahas sub bahasan, yaitu : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Berisikan landasan pijak teoritis dari penelitian.

BAB III : Hasil Penelitian.

BAB IV Penutup : Berisikan kesimpulan dan saran dari akhir penelitian.

⁸ Riduwan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 104.